

MANAJEMEN PEMBELAJARAN
BLENDED LEARNING ANAK USIA DINI
MASA PANDEMI DI RA KUSUMA MULIA KEDIRI



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)

Disusun Oleh

ACHSANA NADIA

NIM: 17104090082

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2021

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achsana Nadia
NIM : 17104090082
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "MANAJEMEN PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* ANAK USIA DINI MASA PANDEMI DI RA KUSUMA MULIA KEDIRI" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak mengandung serta tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkan sesuai aturan yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Februari 2024

Yang menyatakan,




Achsana Nadia
NIM. 17104090082

HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achsana Nadia
NIM : 17104090082
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa, jika disuatu hari ada hal-hal yang tidak diinginkan berkenan dengan jilbab yang saya kenakan, maka hal tersebut tidak ada kaitannya dengan pihak universitas.

Yogyakarta, 12 Februari 2024

Yang bersangkutan,




Achsana Nadia
NIM 17104090082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Surat Persetujuan Skripsi

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Achsana Nadia

NIM : 17104090082

Judul : MODEL MANAJEMEN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING ANAK USIA DINI MASA PANDEMI COVID-19 DI RA KUSUMA MULIA KEDIRI JAWA TIMUR.

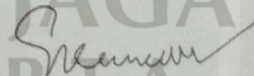
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini saya berharap agar Skripsi saudara tersebut diatas segera di Munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassamu 'alaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 5 Februari 2024

Pembimbing Skripsi,



Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.

NIP. 19570918 199303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-630/Un.02/DT/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* ANAK USIA DINI MASA PANDEMI DI RA KUSUMA MULIA KEDIRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHSANA NADIA
Nomor Induk Mahasiswa : 17104090082
Telah diujikan pada : Senin, 12 Februari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.
SIGNED

Valid ID: 65f2671940407



Penguji I

Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 65f1781977d69



Penguji II

Heru Sulisty, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65f1512bbc417



Yogyakarta, 12 Februari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65f2684e6fdd5

MOTTO

Belajar yang giat untuk meraih ilmu yang bermanfaat di masa depan
dan mempertahankan ilmu akan menghidupkan jiwa.

(Ali bin Abi Thalib)¹



¹ Kumpulan Nasehat Ali Bin Abi Thalib Tentang Keutamaan Ilmu.
<https://www.liputan6.com/hot/read/5325574/kumpulan-nasehat-ali-bin-abi-thalib-tentang-keutamaan-ilmu>. diakses pada tanggal 1 februari 2024 pada pukul 19:00.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti menyadari sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya penulisan skripsi dengan judul **“MANAJEMEN PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* ANAK USIA DINI MASA PANDEMI DI RA KUSUMA MULIA KEDIRI”** benar-benar atas pertolongan Allah SWT. Shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan.

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menyadari sepenuhnya tanpa dorongan, bimbingan, dan motivasi dari beberapa pihak maka skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phill Al-Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan arahan dalam menempuh masa studi.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberi motivasi selama masa studi.
3. Bapak Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Bapak Heru Sulistya, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik pengganti yang selalu memberikan semangat dan arahan selama penulis menempuh masa studi.

4. Bapak Dr. Zainal Arifin, M. S.I selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Ibu Nora Saiva Jannana, M. Pd selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam, serta segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan pendidikan selama menempuh studi.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan segala kesabarannya memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta doa dalam penulisan penelitian ini.
6. Ayahanda yang terkasih, Bapak H. M Darul Wachid dan Ibu tercinta Hj. Luluk Isnainiyah serta paman saya Bapak Zamroji. Tak lupa terimakasih kepada adik M.Aqdam al-iq Tidar dan Kayla Ilmia Maulida yang senantiasa mendukung, serta seluruh saudara yang tidak berhenti mendoakan, mendukung, memberikan nasehat dalam keadaan apapun.
7. Hj Lalik Lailiyah S. Pd. selaku kepala sekolah di RA Kusuma Mulia dan dewan guru RA Kusuma Mulia Kediri Jawa Timur.
8. Bapak H.Nur wahid dan istri selaku pengasuh asrama Nurriya wahid hasyim serta seluruh teman-teman asrama terimakasih telah memberikan dukungan, doa, semangat, motivasi dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis



Achsana Nadia

ABSTRAK

Achsana Nadia, *Manajemen Pembelajaran Blended Learning Anak Usia Dini Masa Pandemi (Di RA Kusuma Mulia)*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Pembelajaran mengalami ketidakteraturan dalam pengelolaannya, hal ini disebabkan terjadinya pandemi virus corona yang melanda seluruh dunia. Lembaga pendidikan, termasuk lembaga PAUD menerapkan pembelajaran daring dan luring. Model pembelajaran ini disebut *blended learning*. Untuk mempertahankan kualitas pendidikan, umumnya sekolah menggunakan model *blended learning*. Model ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak. Tujuan penelitian mendeskripsikan manajemen pembelajaran *blended learning* anak usia dini dalam mempertahankan kualitas pendidikan masa pandemi covid-19 di RA Kusuma Mulia.

Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Narasumber melibatkan seorang kepala sekolah, 3 orang guru, 4 orangtua. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode Miles Hubberman meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, model pembelajaran *blended learning* anak usia dini dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. *Kedua*, manajemen pembelajaran *blended learning* anak usia dini dapat mempertahankan kualitas pendidikan. Hal ini dibuktikan bahwa kompetensi guru dalam bidang IT meningkat. Orangtua lebih memahami penggunaan IT seperti WhatsApp Group dan anak didik lebih berminat dalam belajar. *Ketiga*, faktor pendukung guru yang sudah menguasai IT memperlancar pembelajaran. Terjalannya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Minat belajar anak didik lebih baik. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran adalah kurangnya fasilitas dalam mendukung pembelajaran dan situasi kondisi kurang kondusif.

Kata kunci: manajemen pembelajaran, *blended learning*, pendidikan anak usia dini

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang.....	1
B Rumusan Masalah.....	8
C Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1 Tujuan Penelitian.....	8
2 Kegunaan Penelitian.....	9
D Kajian Penelitian yang Relevan.....	10
E Kerangka Teori.....	16
1 Manajemen Pembelajaran.....	14
2 Model Pembelajaran.....	18
3 Blended Learning.....	23
4 Kualitas Pendidikan.....	29
5 Pendidikan Anak Usia Dini.....	41
6 Masa Pandemi Covid-19.....	44
F Metode Penelitian.....	49
1 Jenis Penelitian.....	49
2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
3 Subyek Penelitian.....	51
4 Teknik Pengumpulan Data.....	51
5 Analisis Pengumpulan Data.....	54
6 Teknik Keabsahaan Data.....	56
7 Sistematika Pembahasan.....	57
BAB II GAMBARAN UMUM.....	59
A Letak Geografis.....	59
B Sejarah Singkat.....	59
C Visi, Misi dan Tujuan.....	60
D Struktur Organisasi.....	61
E Data Keadaan Guru dan Anak.....	64
F Sarana dan Prasarana.....	67

BAB III	PEMBAHASAN.....	70
	A Manajemen Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19.....	70
	B Dampak Manajemen Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Dalam Mempertahankan Kualitas Pendidikan.....	93
	C Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	107
BAB IV	PENUTUP.....	123
	A Simpulan.....	123
	B Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....		126
LAMPIRAN.....		130



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :Daftar Tupoksi Pengelola RA Kusuma Mulia.....	63
Tabel 2 :Daftar Pendidik di RA Kusuma Mulia.....	64
Tabel 3 :Daftar nama anak di RA Kusuma Mulia Tahun Pelajaran 2020/2021.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:Struktur Organisasi RA Kusuma Mulia..... 62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing
Lampiran II	: Surat Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran III	: Surat Bukti mengikuti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian
Lampiran V	: Kartu Bimbingan
Lampiran VI	: Surat Keterangan Plagiasi
Lampiran VII	: Sertifikat PBAK
Lampiran VIII	: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran (Sospem)
Lampiran IX	: Sertifikat Pemakaian Perpustakaan (User Education)
Lampiran X	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XI	: Sertifikat Praktek Lapangan (PPL)
Lampiran XII	: Sertifikat PLP-KKN Integratif Dari Rumah (DR)
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XV	: Foto Dokumentasi
Lampiran XVI	: CV
Lampiran XVII	: Instrumen Penelitian
Lampiran XVIII	: Transkrip Hasil Wawancara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 telah menurunkan stabilitas pendidikan di Indonesia. Larangan pembelajaran tatap muka menyebabkan pembelajaran di sekolah terkendala. Beberapa lembaga pendidikan memutuskan untuk menerapkan pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran ini disebut *blended learning*. Pembelajaran *blended learning* bertujuan untuk mempertahankan kualitas pendidikan di masa pandemi.² Mempertahankan kualitas pendidikan pada setiap instansi pendidikan menjadi tugas utama pendidik.

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ اِيْتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ
Artinya : “Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”(148)³

Proses yang bermutu dapat tercapai dan dilakukan jika anggota lembaga pendidikan bekerja secara optimal, mempunyai kesungguhan dalam pekerjaannya. Tanpa adanya komitmen dari para pendidik dalam civitas akademik, maka lembaga pendidikan tidak mungkin dapat mempertahankan kualitas pendidikannya. Maka dari itu untuk melakukan proses yang bermutu dalam mempertahankan kualitas pendidikan juga dibutuhkan personalia yang bermutu dan berdedikasi tinggi. Apabila

² Eriana, Eva & Amiliya, Reni “*Blended Learning: Kombinasi Belajar Untuk Anak Usia Dini di Tengah Pandemi*” (Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling) Juni 2020.

³ Surah Al Baqarah Ayat 148 selengkapnya <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6180716/surah-al-baqarah-ayat-148>.(diakses pada pukul 07.40 hari senin tgl 3 maret 2024).

semua civitas akademik menyadari akan hal tersebut maka mutu lembaga pendidikan akan dapat tercapai serta selalu dapat mempertahankan kualitas pendidikan.

Mempertahankan kualitas pendidikan dengan menerapkan dua model pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada lembaga pendidikan menjadi perhatian dalam penelitian ini. Pendidik diharapkan mampu mewujudkan suasana belajar yang kreatif agar anak didik tidak jenuh dengan pembelajaran yang monoton sehingga pendidikan di Indonesia masih dapat mempertahankan eksistensinya seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Salah satu tujuan utama dalam dunia pendidikan ialah pemerataan pendidikan. Sesuai yang diamanatkan dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi :

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum,

⁴ Dyah Fifin Fatimah, "Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Ceria Gondangsari Sumowo Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2015-2016" (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga,2016)

*mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.*⁵

Pemerintah juga telah membuat kebijakan yang diatur dalam UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dalam pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang serta berpartisipasi secara wajar yang sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta akan mendapat perlindungan atas kekerasan dan diskriminasi.⁶ Dalam pernyataan tersebut sudah sangat jelas bahwa anak harus dilindungi sebagai penerus bangsa agar mengantarkan Negara dalam kemajuan. Oleh karena itu wajib bagi warga Indonesia untuk merasakan bangku pendidikan apalagi anak yang masih dalam pembentukan karakter. Salah satu contohnya yaitu anak pada usia dini, karena kecerdasan orang dewasa terbentuk ketika mereka berusia 4 sampai dengan umur 18 tahun.⁷ Masa pandemi covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi setiap lembaga pendidikan.

Penjelasan tersebut juga menjadi tanggung jawab setiap lembaga untuk menjadikan pendidikan selalu mempertahankan eksistensinya walaupun dengan keadaan pandemi yang menyerang seluruh dunia. Salah satu agenda reformasi di bidang pendidikan adalah pendelegasian kewenangan pengelolaan pendidikan pada pemerintah daerah,

⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*, Pembukaan.

⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Tentang Perlindungan Anak*, UU No 23 Tahun 2002 ps 1 ayat 2.

⁷ Dyah Fifi Fatimah, "*Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Ceria Gondangsari Sumowo Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2015-2016*" (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2016)

sebagaimana UU No 23 Tahun 2014 pasal 9 tentang pemerintah daerah menyebutkan bahwa pendidikan menjadi urusan konkuren yaitu urusan pemerintahan yang dibagi antara pemerintah pusat dan daerah itu artinya kewenangan urusan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, namun juga pemerintah daerah. artinya, persoalan pendidikan yang terjadi di daerah dapat diselesaikan melalui pemerintah daerah setempat.⁸ Sedangkan untuk aspek-aspek yang menyangkut kurikulum, pembelajaran, evaluasi, metode dan waktu belajar, penggunaan anggaran, buku serta alokasi belanja, semua itu menjadi kewenangan sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah dan guru dituntut untuk bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar guna meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional dalam masa pandemi Covid-19.⁹

Jika ditelusuri lebih lanjut pada masa pandemi covid-19 pengelolaan pada setiap lembaga pendidikan mengalami ketidaksiapan untuk menerapkan kebijakan dalam kondisi yang belum pernah terjadi sehingga tidak memiliki persiapan yang matang.¹⁰ Mayoritas lembaga pendidikan di beberapa jenjang telah menerapkan sistem pembelajaran online tidak terkecuali jenjang anak usia dini, demi meminimalisir angka penyebaran Covid-19 yang selalu bertambah setiap harinya. Dalam pembelajaran online di tengah pandemi yang masih menjadi hambatan

⁸Republik Indonesia, Undang-Undang Tentang Pemerintah Daerah, UU No 23 Tahun 2014 ps 9.

⁹Muh O, "*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*". (Cendekia: Jurnal Penjaminan Mutu, 2017):31.

¹⁰ Oding Supriadi, "*Peranan Kepala PAUD Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19*".(Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,2020):842

ialah kemampuan pendidik yang belum mahir untuk menjalankan aplikasi *online*. Dalam beberapa penelitian menyatakan bahwa 4 dari 10 guru di taman kanak-kanak mengalami ketidaksiapan dalam pembelajaran jarak jauh.¹¹ Memberikan pelatihan kepada para pendidik untuk menghadapi keadaan dalam situasi apapun sangat diperlukan. Menurut Korth et al (2009) menyatakan bahwa pendidik yang memiliki kesiapan dalam kondisi apapun akan meningkatkan kualitas pendidik itu sendiri.¹² Di samping itu selain dapat meningkatkan kualitas pendidik, pendidik yang berkualitas juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tertentu.

Beberapa pendidik berusaha untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi covid-19 supaya siswa dapat berkembang lebih baik dalam proses belajar. Para pendidik merencanakan pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dalam penerimaan mata pelajaran. Dengan demikian, para pendidik menerapkan pembelajaran *blended learning* pada lembaga pendidikannya supaya dapat menggabungkan model pembelajaran berbasis online dan offline. Penggabungan antara dua metode pembelajaran bertujuan supaya dapat mempertahankan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Selain itu, siswa juga bisa merasakan beberapa model pembelajaran yang berdampak kepada minat belajar sehingga penerapan model tersebut menjadi salah satu cara menjaga kualitas pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.

¹¹ Abdul aziz dkk, “*Manajemen Strategi Pembelajaran Lembaga Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19*”.(Al-Athfaal: jurnal ilmiah pendidikan anak usia dini, 2021):215

¹² Ayuni Despa, dkk “*Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*”.(Jurnal Obsesi :Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,2021):415

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin dan La Ode Anhusadar (2020) terkait keefektivitasan pembelajaran online pada lembaga pendidikan PAUD belum berjalan secara efektif, terbukti bahwa masih ada beberapa lembaga pendidikan PAUD yang tidak menjalankan pembelajaran online, setelah ditelusuri lebih lanjut hal tersebut terjadi karena minimnya kemampuan terhadap pemahaman penggunaan aplikasi online yang dihadapi oleh beberapa pendidik PAUD. Keadaan tersebut juga didukung oleh orang tua murid yang tidak sepatutnya jika adanya pembelajaran online dengan menggunakan laptop maupun handphone. Beberapa orang tua tidak mempunyai laptop dan faham akan teknologi.¹³ Kesiapan orang tua dalam mendampingi belajar di masa pandemi berbeda beda setiap individunya, kendala yang dialami cukup beragam seperti kurangnya pemahaman materi orang tua terhadap pembelajaran yang berlangsung, mengalami kesulitan dalam pengoperasian gadget, hingga terkendala akan jaringan internet.¹⁴

Beberapa keluhan dialami wali murid terhadap anaknya dalam pembelajaran daring seperti orang tua merasa anak lebih banyak bermain daripada belajar, adanya pengeluaran tambahan untuk pembelian kuota hingga orang tua tidak begitu faham dengan apa yang dikerjakan

¹³ Nurdin, dan La Ode Anhusadar, “Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19” (Kendari: Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 2020) :686.

¹⁴ Wardani, Anita dan Yulia Ayriza “Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anka Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19” (Yogyakarta: Jurnal Obsesi : Jurnal Anak Usia Dini, 5(1), 2020) :772

anaknyanya.¹⁵ Hal tersebut menjadi faktor penghambat pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi covid-19.

Dalam keadaan pandemi tidak sedikit yang harus diperhatikan untuk keberlangsungan pendidikan dalam sekolah, hal tersebut menjadikan lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab yang begitu banyak termasuk memperhatikan guru, anak, orang tua bahkan sarana dan prasarana. Seperti yang telah dijelaskan bahwa keadaan pandemi datang secara tidak terduga dan sebagian besar merasakan ketidaksiapan. Orang tua menjadi alasan pertama bagaimana anak menghadapi pembelajaran secara online di masa pandemi Covid-19. Lingkungan yang mendukung juga menjadi faktor kenyamanan bagi peserta didik untuk belajar, disamping itu orang tua juga harus berusaha membuat tempat nyaman bagi anaknya supaya dapat menerima pembelajaran secara online dengan baik, seperti contoh menciptakan lingkungan yang nyaman serta bersih dalam keadaan pandemi covid-19.¹⁶

Para orang tua juga diharuskan untuk memantau aktif perkembangan belajar selama berada di rumah.¹⁷ Dukungan dari beberapa faktor sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, selain dukungan dari guru orang tua dan anak, sarana prasarana juga penting

¹⁵ Tya Ayu, dan Arief Sadjiarto “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19” (Universitas Kristen Satya Wacana: Jurnal Basicedu, 5(4) 2021):1914.

¹⁶ I Putu Yoga P. & I Made Astra W., “Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19” (Cetta: jurnal ilmu pendidikan,2020):274

¹⁷Khairul Huda dan Erni Munastiwi “Strategi Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Di Era Pandemi Covid-19”. (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Glasser, 2 (4), 2020) :80

untuk diawasi. Pentingnya perhatian terhadap sarana prasarana adalah menjadikan pembelajaran semakin nyaman khususnya pada masa pandemi covid-19, Beberapa sarana prasarana harus diperhatikan untuk dapat mendukung pembelajaran secara online maupun offline. Selain itu, sarana prasarana yang digunakan orang tua untuk mendampingi anak dalam pembelajaran online juga penting untuk diperhatikan oleh sekolah.¹⁸

Dari pembahasan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait manajemen pembelajaran *blended learning* anak usia dini dalam mempertahankan kualitas pendidikan pada masa pandemi di RA Kusuma Mulia Kediri Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pembelajaran *blended learning* anak usia dini masa pandemi Covid-19 di RA Kusuma Mulia Kediri Jawa Timur?
2. Apakah dampak manajemen pembelajaran *blended learning* anak usia dini masa pandemi Covid-19 dalam mempertahankan kualitas pendidikan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran *blended learning* masa pandemi covid-19 di RA Kusuma Mulia Kediri Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui penerapan manajemen *blended learning* anak usia dini dalam mempertahankan kualitas pendidikan di masa pandemi.

¹⁸Dian Ratu dkk, "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19". (Semarang: Jurnal Sinestesia, 10 (1), 2020) :42

- b. Mengetahui dampak penerapan manajemen pembelajaran *blended learning* dalam mempertahankan kualitas pendidikan anak usia dini di RA Kusuma Mulia selama masa pandemi covid-19.
- c. Mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat dalam proses penerapan manajemen pembelajaran *blended learning* di RA Kusuma Mulia pada masa pandemi covid-19.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis ;
 1. Memberikan wawasan mengenai manajemen pembelajaran *blended learning* dalam mempertahankan kualitas pendidikan anak usia dini masa pandemi covid-19
 2. Berkontribusi dalam hal ilmu pengetahuan serta diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Kegunaan Praktis
 1. Memberikan sumbangan pendapat mengenai manajemen pembelajaran *blended learning* dalam mempertahankan kualitas pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid-19, sehingga dapat memberikan masukan bagi para tenaga guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
 2. Memberikan masukan kepada lembaga akan pentingnya manajemen pembelajaran dan harus sigap dalam membaca situasi selama masa pandemi untuk mempertahankan kualitas lembaga serta kualitas pendidikan.

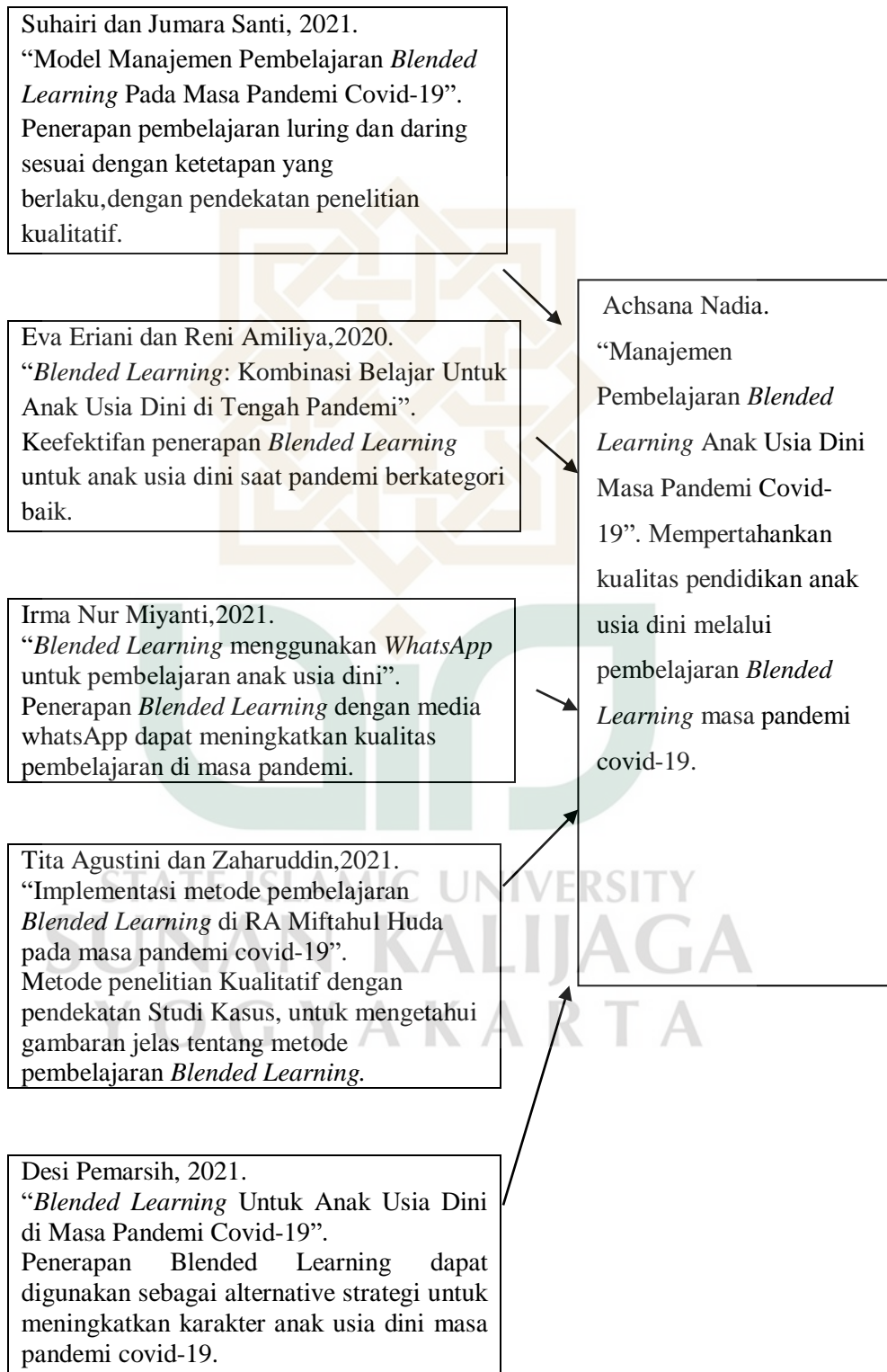
3. Sarana untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama berada di bangku perkuliahan serta meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan dan hasilnya dapat memberikan masukan yang baik dalam membangun dan mengembangkan lembaga pendidikan tersebut.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian relevan yang peneliti dapatkan, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran *blended learning* dalam mempertahankan kualitas pendidikan masa pandemi Covid-19 di antaranya:

Peta 1.1

Peta Riset Peneliti diantara riset sebelumnya



Pertama, Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Suhairi dan Jumara Santi jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2021 dengan judul “Model Manajemen Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19” penelitian ini membahas mengenai bagaimana pengelolaan pembelajaran *Blended Learning* di salah satu sekolah menengah pertama dengan menggunakan teori perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian. Model pengelolaan yang diterapkan membantu kesuksesan pembelajaran di sekolah dan penelitian tersebut memaparkan kekuatan dan kelemahan penerapan pembelajaran blended learning pada masa pandemi covid-19.

Persamaan Jurnal Ilmiah Suhairi dan Jumara Santi dengan peneliti adalah jenis penelitian yaitu kualitatif dengan mengambil tema yang sama yaitu penerapan model manajemen pembelajaran *blended learning* masa pandemi covid-19 Perbedaan Jurnal Ilmiah tersebut dengan peneliti terletak pada subyek yang diambil yaitu mengambil kasus di sekolah menengah pertama yakni SMPN 1 Kisam Ilir dengan berfokus pada pengelolaan pembelajaran, sedangkan peneliti membahas mengenai model manajemen pembelajaran blended learning pada anak usia dini yang diterapkan pada masa pandemi untuk mempertahankan kualitas pendidikan.¹⁹

Kedua, Jurnal Pendidikan dan Konseling yang ditulis oleh Eva Eriani dan Reni Amiliya,2020. yang berjudul “*Blended Learning*:

¹⁹ Suhairi dan Jumara Santi “Model Manajemen Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19” (syntax literate: Jurnal Ilmiah Indonesia) 4 april 2021.

Kombinasi Belajar Untuk Anak Usia Dini di Tengah Pandemi” penelitian ini membahas mengenai penerapan pembelajaran *blended learning* ditengah pandemi apakah efektif untuk jenjang anak usia dini. Data dikumpulkan dengan menyebarkan angket secara daring oleh 30 guru di 5 TK yang melaksanakan pembelajaran *blended learning*. Pelaksanaan *blended learning* dikategorikan baik pada masa pandemi untuk jenjang anak usia dini. Penerapan pembelajaran tersebut berpotensi dapat meningkatkan proses pembelajaran, membuat suasana yang inovatif sehingga dapat meningkatkan kepuasan siswa dalam belajar.

Persamaan penelitian Eva Eriani dan Reni Amiliya dengan peneliti adalah mengungkap tema yang sama yaitu penerapan *blended learning* pada lembaga anak usia dini pada masa pandemi. Perbedaan penelitian Eva Eriani dan Reni Amiliya dengan peneliti, terletak pada jenis penelitian yaitu kuantitatif dan pengaruh penerapan pembelajaran *blended learning*, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif yang membahas mengenai penerapan pembelajaran *blended learning* untuk menjaga kualitas pendidikan di masa pandemi.²⁰

Ketiga, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini yang ditulis oleh Irma Nur Miyanti yang berjudul “*Blended Learning Menggunakan WhatsApp Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini*” penelitian ini membahas mengenai bagaimana keaktifan anak pada pembelajaran *blended learning* dengan media whatsapp. Belum semua anak aktif dalam

²⁰ Eva Eriana & Reni Amiliya “*Blended Learning: Kombinasi Belajar Untuk Anak Usia Dini di Tengah Pandemi*” (Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling) Juni 2020.

pembelajaran dikarenakan jaringan atau sarana yang belum dimiliki. Namun, penerapan pembelajaran menggunakan media whatsapp dapat meningkatkan pembelajaran anak usia dini dengan bimbingan orang tua.

Persamaan penelitian Irma Nur Miyanti dengan peneliti ialah mengusung tema yang sama yakni penerapan pembelajaran *blended learning* pada lembaga pendidikan anak usia dini yang berpengaruh kepada keaktifan belajar sehingga dapat berdampak pada kualitas pendidikan. Perbedaan penelitian Irma Nur Miyanti dengan peneliti terletak pada jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan pembahasan mengenai penerapan *blended learning* yang menggunakan media whatsapp dalam menjaga keaktifan belajar anak usia dini, sedangkan penelitian ini jenis kualitatif yang membahas mengenai penerapan pembelajaran *blended learning* anak usia dini dalam menjaga kualitas pendidikan masa pandemi covid-19.²¹

Keempat, Jurnal pendidikan anak usia dini yang ditulis Tita Agustini dan Zaharuddin yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran *Blended Learning* di RA Miftahul Huda Pada Masa Pandemi”. Penelitian ini membahas mengenai perpaduan 2 metode pembelajaran antara online dan offline yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memperoleh pembelajaran dengan baik. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPPM dan RPP darurat yang memuat tahapan metode pembelajaran *blended learning* meliputi tahapan mencari,

²¹Irma Nur Miyanti “*Blended Learning Menggunakan WhatsApp Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini*” (Malang: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini) 21 April 2021.

memperoleh informasi pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran.

Persamaan penelitian Tita Agustini dan Zaharuddin dengan penelitian ini adalah jenis penelitian yaitu kualitatif dan pembahasan mengenai penerapan *blended learning* di lembaga pendidikan anak usia dini. Perbedaan penelitian Tita Agustini dan Zaharuddin dengan peneliti terletak pada variabel yang diteliti tentang implementasi metode pembelajaran *blended learning* di pendidikan anak usia dini, sedangkan penelitian ini membahas mengenai penerapan model manajemen pembelajaran *blended learning* anak usia dini pada masa pandemi covid-19.²²

Kelima, Jurnal ilmiah pendidikan anak usia dini yang ditulis Desi Pemarsih yang berjudul “*Blended Learning Untuk Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19*”. Penelitian ini membahas mengenai penerapan *blended learning* sebagai strategi untuk meningkatkan karakter kemandirian anak usia dini masa pandemi covid-19. Tahapan-tahapan *blended learning* terlaksana melalui dua metode pembelajaran yaitu pembelajaran online dan tatap muka. Penerapan *blended learning* dapat meningkatkan karakter kemandirian anak di masa pandemi covid-19 sehingga pembelajaran *blended learning* dinilai dapat menjadi solusi pembelajaran di masa pandemi covid-19.²³

Persamaan penelitian Desi Pemarsih dengan peneliti adalah

²² Tita Agustini Dan Zaharuddin “*Implementasi Metode Pembelajaran Blended Learning Di RA Miftahul Huda Pada Masa Pandemi Covid-19*”(Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini) 4 Desember 2021.

²³ Desi Permasih, “*Blended Learning Untuk Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19*” (Golden Age: Jurnal Pendidikan Usia Dini) 1 Juni 2021.

merujuk kepada pembahasan yang membahas mengenai penerapan pembelajaran *Blended Learning* anak usia dini pada masa pandemi covid-19. Perbedaan penelitian Desi Pemarsih, dengan peneliti terletak pada metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan desain studi literature yang diambil dari berbagai macam sumber buku, jurnal, artikel dan sumber relevan lainnya yang membahas tentang penerapan *blended learning* dalam meningkatkan karakter kemandirian anak usia dini masa pandemi covid-19. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang membahas mengenai manajemen pembelajaran *blended learning* anak usia dini dalam mempertahankan kualitas pendidikan masa pandemi covid-19.

Berdasarkan kajian relevan yang telah dipaparkan peneliti akan menjadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan. Terdapat beberapa persamaan terkait penelitian yang dilakukan, yaitu membahas mengenai penerapan manajemen pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19. Perbedaan dari beberapa karya tersebut terletak pada sekolah yang diteliti kemudian, kemudian skripsi ini berfokus pada penggabungan dua model pembelajaran untuk mempertahankan kualitas pendidikan masa pandemi covid-19. Oleh sebab itu, peneliti memilih judul "*Manajemen Pembelajaran Blended Learning Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19*".

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu manus atau mano atau mantis yang berarti tangan dan agere dengan artian melakukan. Kemudian istilah tersebut digabung menjadi satu istilah yang berarti menangani, mengurus, mengelola. Manajemen dalam arti luas adalah kegiatan yang selalu dijumpai di dalam suatu aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Menurut Wagner & Hollenbeck manajemen adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan dan anggota organisasi dalam bentuk perencanaan program, pengorganisasian unit-unit kerja untuk melaksanakan program, mengarahkan dan mengawasi perilaku manusia yang bekerja supaya seluruh kekuatan hanya berfokus pada pencapaian visi atau tujuan organisasi dan upaya realisasi. Menurut George R Terry mendefinisikan bahwa manajemen adalah proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta penilaian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber lainnya.²⁴

Manajemen pembelajaran merupakan interaksi antara berbagai komponen pengajaran yang pada hakekatnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga komponen utama, yaitu guru, materi pelajaran, dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen tersebut melibatkan beberapa unsur yang

²⁴ Rusdiana "Pengelolaan Pendidikan" (Bandung: Pustaka Setia, 2015) hlm. 13.

lain yaitu sarana dan prasarana, metode, media, penataan lingkungan tempat belajar, pembiayaan dan system evaluasi.²⁵ Perencanaan pembelajaran meliputi proses penyusunan materi, media, pendekatan dan metode, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada suatu masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Majid dalam pengelolaan pembelajaran dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang benar-benar matang karena perencanaan menentukan apa yang akan dilakukan, yang mana perencanaan mengandung serangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu serta penentuan jadwal berdasarkan kegiatan sehari-hari.

- Prinsip manajemen pembelajaran

Rumusan prinsip-prinsip manajemen menurut McGregor (1960)

- a. Memprioritaskan tujuan pendidikan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok. Melalui prinsip manajemen, segala sumber daya dan strategi kerja dipertaruhkan hanya untuk mencapai/mewujudkan visi/tujuan pendidikan/pembelajaran.
- b. Mengkoordinasi wewenang dan tanggung jawab: manajemen diperlukan untuk mengatur dan menjaga agar aspek wewenang, tanggung jawab, hak dan kewajiban terlaksana secara seimbang dan harmonis.

²⁵ Endang Listyani “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nasima Semarang*”(Semarang: Educational Management,2012) hlm 47.

- c. Perhatian penuh terhadap staff dalam kaitan dengan pemberian tugas dan tanggung jawab kepada staffnya, perlu memperhatikan kemampuan dan tanggung jawab dari staff yang bersangkutan. Termasuk mengenal karakter dan kepribadian.
- d. Revitalisasi nilai-nilai: organisasi selalu melibatkan sejumlah orang. Setiap anggota organisasi memiliki nilai, pandangan hidup, dan cita-cita tertentu. Tugas dan tanggung jawab manajemen adalah menjaga memelihara dan mengembangkan nilai positif yang mendukung keberhasilan kerja dan pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan system nilai yang menghambat individu untuk berkembang perlu diperhatikan untuk diminimalisir.²⁶

2. Model Pembelajaran

Menurut *KBBI* model mempunyai arti pola, bentuk, acuan, ragam yang memiliki keteraturan dalam gagasan abstrak maupun desain yang bisa dipakai untuk membuat atau mendapatkan suatu hasil. model merupakan system cara kerja atau bentuk (struktur) yang tetap. Jadi dapat disimpulkan bahwa model adalah suatu cara atau pola yang digunakan untuk merancang suatu kegiatan tertentu untuk membantu tercapainya

²⁶ Mathias Gemnafle & John Rafafy Batlolona "Manajemen Pembelajaran" (Ambon: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia, 2021) Hlm 31.

tujuan dari suatu kegiatan yang akan dilaksanakan.²⁷

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu system keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lain dan secara keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen tersebut terdiri dari tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik dan siswa, tenaga kependidikan, perencanaan pengajaran, strategi pengajaran, media pengajaran dan evaluasi pengajaran. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, hal tersebut dikemukakan oleh Suwardi. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pengelolaan pembelajaran di tingkat manapun mempunyai fungsi untuk memudahkan pengelolaannya dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum yang sesuai dalam undang-undang atau peraturan pemerintah yang berlaku. Artinya pengelolaan pembelajaran memerlukan perencanaan yang baik, pengawasan yang baik dengan diwujudkan system penilaian yang jujur, objektif, dan sesuai dengan

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*Pengertian Model*”, <https://Kbbi.Web.Id/Model> [26 Juni 2022]

standar penelitian yang telah ditetapkan.²⁸ Pandangan mengenai pengelolaan pembelajaran menurut Arikunto dalam Alfian di definisikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran atau orang yang membantunya dengan maksud agar tercapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Jadi pembelajaran menurut alfian ialah cara seorang pendidik mengembangkan tingkah laku siswa dan mengatur kelasnya sesuai dengan apa yang diinginkan dengan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diharapkan, mempertahankan dan mengembangkan organisasi kelas yang efektif, serta dapat mengembangkan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif.²⁹

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan anak didik di suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran berada dalam empat variabel interaksi, yaitu: 1) *presage variables* (variabel pertanda), 2) *contex variables* (variabel konteks) berupa peserta didik, 3) *process variables* (variabel proses), dan 4) *product variables* (variabel produk) berupa perkembangan peserta didik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.³⁰ Menu pembelajaran PAUD menyebutkan bahwa pedoman penyelenggaraan pembelajaran meliputi penyusunan rencana kegiatan yang akan diselenggarakan selama satu tahun kedepan. Kegiatan

²⁸ Dr.Hj Fori A. Naway, M.Pd, "Strategi Pengelolaan Pembelajaran" (Gorontalo:Ideas Publishing 2016), hlm 19-20.

²⁹Alfian Erwinsyah "Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran" (Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2016): 82

³⁰ Marlina Eliyanti, M.Pd "Pengelolaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar" (Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan 2016):208

tersebut berkaitan dengan menetapkan beberapa tahap seperti: tahap perkembangan, indikator kemampuan, menetapkan tema, menetapkan konsep pengetahuan yang akan dikenalkan, menyusun rencana kegiatan pembelajaran serta menyiapkan alat dan bahan.³¹ Penyusunan pembelajaran perlu memperhatikan beberapa pengelolaan, yaitu :

1. *Pengelolaan Siswa.* menurut Andree, 1982 ada beberapa pengelompokan siswa diantaranya: *task planning groups, teaching group, seating groups, joint learning groups, collaborative groups.* Pengaturan tersebut dilakukan agar guru dapat mengontrol sesuai dengan kemampuan anak didik, yang mana setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

2. *Pengelolaan Guru.* menurut direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah telah menyusun rumusan standar kompetensi guru, yaitu: komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran, kompetensi pengembangan potensi. Menurut Soegito secara garis besar terdapat dua komponen utama dalam pengelolaan pembelajaran, yaitu: 1) berhubungan dengan tindakan preventif berupa penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. 2) berhubungan dengan tindakan kuratif berupa pengembalian kondisi belajar yang optimal. Penjelasan mengenai komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. *Keterampilan dalam menciptakan dan pemeliharaan kondisi belajar secara optimal.*

³¹ Siti Farida “*Pengelolaan Pembelajaran PAUD*” (Wacana Didaktika: Jurnal Pemikiran, Penelitian Pendidikan Dan Sains 2017):190

Ketrampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif untuk mengendalikan pembelajaran serta kegiatan. Keterampilan guru yang harus dikuasai adalah sebagai berikut: a)menunjukkan sikap tangkap, b)member perhatian, c)memusatkan perhatian kelompok, d)memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa, e)tegas dalam mengatur siswa, f)memberikan dukungan kepada siswa.

b. Keterampilan pengembalian dalam kondisi belajar optimal.

Keterampilan ini berkaitan dengan cara guru untuk mengatasi gangguan-gangguan yang terjadi di kelas, seperti:a)pengubahan tingkah laku, b)pemecahan masalah kelompok, dan c)mencari serta menemukan penyebab terjadinya masalah.³² Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pelajar, pendidik dan pegawai. Peran guru dalam hubungan dengan siswa bermacam-macam menurut situasi interaksi sosial yang dihadapinya yaitu situasi formal, yakni dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak dalam kelas, artinya guru harus mampu mengontrol, mengendalikan dan mengatur perilaku anak didik.

A. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran bertujuan agar setiap anak didik dapat belajar dan bekerja dengan tertib secara efektif dan efisien. Selain itu, pembelajaran dilakukan agar anak didik dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal dengan memanfaatkan alat-alat belajar dan tempat yang telah

³² Alfian Erwinsyah “*Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran*” (TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,2016):85.

disediakan. Kompetensi professional sangat dibutuhkan dalam memperlancar proses belajar mengajar, hal tersebut merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang dibutuhkan oleh pendidik dalam pembelajaran, ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan menurut Janawi (2012) yaitu:

1. Memahami tujuan belajar
2. Mengenali karakteristik peserta didik
3. Membuat tujuan pengajaran
4. Mengenali subyek dan isi setiap materi
5. Mengembangkan alat ukur awal
6. Menyaring kegiatan belajar beserta referensinya.
7. Mengerahkan layanan-layanan yang mampu mendukung (alat,dana, jadwal) serta mengembangkan alat evaluasi belajar.³³

3. Blended Learning

Secara etimologis istilah *blended learning* terdiri atas dua kata, yaitu *blended* dan *learning*. Kata *blend* berarti campuran, dan *learning* memiliki makna umum yaitu belajar. Dengan demikian, *blended learning* mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran atau penggabungan antara satu pola dengan pola lainnya. Istilah *Blended Learning* digunakan sejak 1999 yang ditemukan oleh Friesen yang berpendapat bahwa teknologi baru memiliki potensi tidak

³³ S. Nasution “*Sosiologi Pendidikan*” (Jakarta: Bumi Aksara,2002) hal 92.

hanya untuk menghubungkan ruang namun juga untuk menghubungkan waktu (melalui perekaman), serta untuk pembelajaran individual yaitu dengan memberikan siswa kontrol atas jalan mereka melalui materi dan atas kecepatan belajar.³⁴ Friesen berpendapat bahwa teknologi dapat membantu pembelajaran.

Friesen mengemukakan pendapat mengenai *blended learning* yang merupakan pencampuran antara pembelajaran online dan pertemuan yang menghadirkan fisik secara tatap muka dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. Menurut Elenena Mosa (2006) dalam Cepi Riyana (2009:21) menyampaikan bahwa yang dicampurkan dalam *blended learning* adalah dua unsur utama, yaitu pembelajaran di kelas (*classroom lesson*) dan *online learning*. *Blended learning* merupakan model pembelajaran campuran antara teknologi online dengan pembelajaran tatap muka dengan biaya yang rendah, namun tetap efektif untuk mengirimkan pengetahuan dalam dunia global.³⁵ Disamping itu, Menurut Graham (2005), *Blended Learning* mempunyai dua tipe lingkungan pembelajaran, yakni ada lingkungan pembelajaran tatap muka secara tradisional (*traditional face to face learning environment*) yang masih digunakan di sekitar daerah pedesaan dan *distributed learning environment* yang sudah mulai berkembang seiring dengan teknologi-teknologi baru yang memungkinkan perluasan untuk mendistribusikan komunikasi dan

³⁴ Maulana Adri, Fitrah Dkk “Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Berbasis *Blended Learning*” (IICET: Jurnal Riset Tindakan Indonesia 2021) hlm 112.

³⁵ Beny Hari Firmansyah “Pengembangan *Blended Learning* Berbasis *Schoology*” *Academia* (2015) hlm 7.

interaksi. Pembelajaran berbasis *blended learning* merupakan kombinasi berbagai bentuk alat pembelajaran misalnya, program pembelajaran berbasis *web online* dan aplikasi lainnya yang mendukung pada lingkungan belajar dan pengetahuan manajemen sistem.³⁶

Menurut Driscoll pada tahun 2002 mengidentifikasi empat konsep pembelajaran *blended learning* yaitu:

- a. Menggabungkan atau mencampur mode teknologi yang berbasis web misalnya kelas virtual langsung, pembelajaran kolaboratif, *streaming video*, audio dan teks.
- b. Menggabungkan pendekatan pedagogis misalnya kognitivisme, konstruktivisme, behaviorisme, untuk menghasilkan pembelajaran yang optimal dengan atau tanpa penggunaan teknologi.
- c. Menggabungkan segala bentuk teknologi pembelajaran misalnya *video tape*, CD- ROM, pelatihan berbasis web film dengan dipimpin instruktur tatap muka.
- d. Mencampur teknologi pembelajaran yang sebenarnya untuk menciptakan efek pembelajaran dan kerja yang harmonis.³⁷

Dalam menggabungkan model pembelajaran *online* dengan tatap muka yang bisa disebut *blended learning*, menurut Ruchi dan Sunita *blended learning* mempunyai karakteristik, yaitu:

³⁶ Abdul Rohman dan Mastur Anwar “Implementasi Teori Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Menyeimbangkan Kapabilitas Belajar Pada Era Digital (Studi Kasus Di Prodi PAI Universitas Alma Ata Yogyakarta)” An-Nuha, (2019) hlm 36.

³⁷ Abdullah, walib “*Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran*” (Pamekasan: FIKROTUNA, 2018) 861.

- a. Proses pembelajaran yang menggabungkan berbagai model pembelajaran, gaya pembelajaran serta penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi.
- b. Penggabungan antara pembelajaran mandiri via *online* dengan pembelajaran tatap muka guru dengan siswa serta menggabungkan pembelajaran mandiri.
- c. Pembelajaran didukung dengan pembelajaran yang efektif dari cara penyampaian, cara belajar dan gaya pembelajarannya.
- d. Dalam *blended learning* orang tua dengan guru juga mempunyai peran penting dalam pembelajaran anak didik guru merupakan fasilitator sedangkan orang tua sebagai motivator dalam pembelajaran anaknya.
- e. Siswa dapat bersosialisasi dengan baik dengan sesama, siswa mempunyai waktu banyak dan dapat melakukan *feedback*, siswa juga dipandu dengan baik serta siswa belajar dengan atmosfer yang ideal.³⁸

Pendidik menggunakan beberapa strategi pembelajaran pada saat pandemi covid-19 seperti dengan cara, model, langkah agar tujuan serta aspek pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Banyak cara yang dapat diterapkan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik yang tepat pada anak usia dini terutama saat pandemi covid-19, seperti:

³⁸ Rohman, Abdul dan Mastur Anwar “*Implementasi Teori Pembelajaran Blended Learning Dalam Menyeimbangkan Kapabilitas Belajar Pada Era Digital (Studi Kasus Di Prodi PAI Universitas Alma Ata Yogyakarta)*” An-Nuha, (2019) hlm 39.

1. Belajar dirumah

Pemerintah telah menghimbau rakyatnya agar melakukan *social distancing* dengan menerapkan sistem *school from home*. Cara tersebut diharapkan turut dapat mencegah penyebaran covid-19, proses belajar mengajar dilaksanakan tanpa proses kerumunan atau berkumpul. Belajar dirumah dilakukan dengan panduan orang tua dan pengawasan dari pendidik walaupun dengan jarak yang jauh.

2. Pembelajaran dalam jaringan

Belajar dari rumah dalam masa pandemi ini dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang memanfaatkan jaringan/ *online* (daring) dengan menggunakan media HP atau laptop melalui beberapa sosial media, web, dan aplikasi pembelajaran daring. Dengan adanya situasi pandemi yang belum berakhir maka strategi pembelajaran daring/online menjadi bagian alternatif dari metode yang ditawarkan kepada siswa sebagai penerapan strategi pembelajaran pada masa COVID-19. Proses pembelajaran secara daring/online diharapkan dapat menjadi solusi agar anak didik terhindar dari paparan virus COVID-19.

3. Pembelajaran luar jaringan (offline)

Pembelajaran luar jaringan/*offline* (luring) menggunakan metode *home visit* atau kunjungan ke rumah dengan media modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, serta alat peraga dan media yang berada di sekitar lingkungan rumah. Dengan melakukan pembelajaran kunjungan ke rumah siswa dan tetap mengindahkan protokol kesehatan,

maka pendidik tetap dapat menyampaikan materi pembelajaran. *Home Visit* atau Kunjungan Rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung bimbingan yang dilakukan oleh pendidik sebagai upaya mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi mengenai siswa, dengan cara melakukan kunjungan ke rumah siswa dengan harapan dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa.

Kegiatan *home visit* memberikan peluang bagi guru untuk mengetahui karakter siswa. Hal ini dapat terwujud apabila kerjasama antara pendidik dan orangtua dapat terjalin dengan baik. Usaha ini dilakukan oleh pendidik dalam rangka membangun suasana yang menyenangkan. Adanya komunikasi yang baik dapat menghindari kesalahpahaman dalam proses mengembangkan potensi anak baik di sekolah maupun di rumah. Arah yang sama antara pendidikan yang ada di sekolah dengan pendidikan di rumah akan menciptakan suasana yang harmonis bagi siswa sehingga mereka lebih mampu dalam mengembangkan potensi mereka serta lebih nyaman untuk menjalankan pembelajaran.³⁹

Dari beberapa teori-teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan sesuai petunjuk kurikulum yang telah berlaku. Dalam setiap kegiatan terdapat unsur-unsur pendukung, begitu pula dengan pembelajaran yang memiliki beberapa

³⁹Eko Suhendro *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19* (Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini,2020)5(3):137

unsur pendukung, adapun unsur-unsur pendukung pembelajaran ialah: 1)Peserta didik atau orang yang belajar, 2)Pendidik atau orang yang menyampaikan materi, 3)Materi belajar (ilmu pengetahuan), 4)Tujuan pembelajaran, 5)Lingkungan belajar, 6)Metode, alat/media belajar.

Jadi manajemen blended learning ialah pengelolaan pembelajaran dengan dua model pembelajaran antara offline dan online dengan memanfaatkan teknologi terbaru yang dapat mempersingkat waktu dan menekan biaya supaya lebih efektif dan efisien.

4. Kualitas pendidikan

Kualitas/mutu pendidikan merupakan dua istilah dari mutu dan pendidikan, yang berarti merujuk kepada kualitas produk yang dihasilkan di lembaga pendidikan. Sekolah yang bermutu mempunyai beberapa indikator, yaitu: *pertama*, jumlah anak didik yang banyak, hal ini menandakan antusias masyarakat terhadap sekolah tersebut cukup tinggi. *Kedua*, memiliki prestasi akademi maupun non akademi. *Ketiga*, lulusan yang relevan dengan tujuan lembaga pendidikan atau sesuai standar yang telah ditentukan oleh sekolah. Mutu secara esensial digunakan untuk menunjukkan suatu penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang atau jasa. Mutu adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif yang diarahkan dengan tujuan memenuhi kebutuhan pelanggan. Edward Deming, sebagai salah seorang “Bapak Mutu” memberikan penjelasan bahwa Mutu/Kualitas adalah sebuah derajat variasi standar dan memiliki

keberuntungan pada biaya yang rendah. Sedangkan menurut Vincent secara konvensional kualitas mengacu kepada karakteristik suatu produk seperti *performance, reliability, ease of use* dan *esthetics*.⁴⁰ Menurut Arcoro, mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki suatu keluaran yang di hasilkan. Mutu merupakan keseluruhan karakteristik dan ciri-ciri suatu produk. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa mutu tidak berarti jika tidak berkaitan dengan konteks tertentu.⁴¹

Pendidikan yang bermutu ialah pendidikan yang mampu memenuhi keinginan, kebutuhan, dan harapan masyarakat. Salah satu acuan indikator keberhasilan kepala sekolah yakni mutu pendidikan yang terdapat di sekolah yang dipimpinnya, pada konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses, serta output pendidikan. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab tertinggi di sekolah perlu melakukan strategi-strategi khusus untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, sehingga proses pendidikan dan peningkatan mutu dapat berjalan secara beriringan. Dengan adanya peningkatan mutu pendidikan pada sekolah akan memunculkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut menjadi lebih baik. Pendidikan anak usia dini yang bermutu merupakan sekolah yang diharapkan oleh masyarakat, karena masyarakat ingin memberikan sekolah yang berkualitas, supaya anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Menurut Ishime, K dan Bennett, J Pendidikan Anak Usia Dini yang berkualitas dapat diukur dari

04. ⁴⁰ Vincent Gasperz "*Total Quality Managemen*" (Yogyakarta: pustaka pelajar ,2005) hlm

⁴¹ Amrullah Aziz "*Peningkatan Mutu Pendidikan*" (Bangil: Jurnal Studi Islam,2015):01

kualitas proses interaksi, kualitas lulusan, kualitas kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan orang tua dalam pendidikan, kualitas manajemen serta konsep dan praktik pembelajaran.⁴²

Upaya peningkatan kualitas pendidikan sangat bergantung kepada factor pemimpinnya, karena perilaku atau gaya yang ditunjukkan pemimpin akan sangat berpengaruh kepada individu dalam organisasi atau kelompok yang dipimpinnya. Gaya kepemimpinan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dewasa ini bukan paksaan melainkan menggunakan penerapan komitmen kebersamaan. Ciri-ciri pemimpin yang dapat mendukung keberlangsungan sekolah yang efektif ialah mempunyai tujuan yang jelas, mampu mengkomunikasikan gagasan, percaya diri, dapat diteladani, menginspirasi, mampu untuk menghargai perbedaan pendapat antar guru-staff. Beberapa upaya untuk proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan harus dilakukan seperti memberdayakan potensi guru dalam setiap proses pembelajaran, menjalin hubungan antar individu yang cukup kuat, mempunyai agenda waktu yang jelas dalam penyelesaian tugas, bertanggung jawab, adil, serta bisa bekerja dalam tim yang melibatkan semua komponen sekolah.⁴³

- **Teori kualitas menurut Juran**

Kualitas yang dikemukakan oleh Juran memiliki definisi sebagai sesuatu yang cocok untuk di gunakan (*fitness for use*) yang mempunyai

⁴² Cucu Jajat Sudrajat, Agustin Mubiar dkk “Strategi Kepala TK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19” (Bandung: Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Usia Dini, 2020).

⁴³ Rasdi Ekosiswoyo “Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan” (Semarang: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2007) hlm 79.

pengertian bahwa suatu barang atau jasa harus dapat memenuhi apa yang diharapkan oleh pemakainya. Menurut juran tiga langkah yang harus digunakan perusahaan jika ingin meningkatkan kualitas harus memenuhi persyaratan berikut:

- a. Mencapai perbaikan struktur atas dasar kesinambungan yang dikombinasikan dengan dedikasi dan kondisi yang mendesak.
- b. Mengadakan program pelatihan secara luas.
- c. Membentuk kepemimpinan dan komitmen pada tingkat manajemen yang lebih tinggi.

Ketiga langkah tersebut harus terpenuhi jika ingin mencapai kualitas internasional. Menurut juran terdapat titik diminishing return dalam hubungan kualitas dengan daya asing. Tahap quality planning, meliputi pengembangan produk, proses, dan sistem yang dibutuhkan untuk memenuhi harapan pelanggan. Beberapa langkah yang dibutuhkan adalah:

- a) menentukan siapa yang menjadi pelanggan, b) mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, c) mengembangkan produk dengan keistimewaan yang mampu memenuhi kebutuhan pelanggan, d) mengembangkan system proses yang memungkinkan organisasi untuk menghasilkan keistimewaan tersebut, e) menyebarkan rencana kepada level operasional.

Dari beberapa langkah-langkah yang telah di jelaskan di atas, juran juga memberikan sepuluh langkah (ten step to quality improvement) yang lain untuk memperbaiki kualitas, di antaranya:

- a. Membentuk kesadaran akan kebutuhan perbaikan dan peluang untuk melakukan perbaikan.
- b. Menetapkan tujuan perbaikan.
- c. Pengorganisasian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Menyediakan pelatihan.
- e. Melaksanakan proyek-proyek dengan tujuan pemecahan masalah.
- f. Melaporkan perkembangan.
- g. Memberikan penghargaan.
- h. Mengkomunikasikan hasil yang telah tercapai.
- i. Menyimpan dan mempertahankan hasil yang telah tercapai.
- j. Memelihara momentum dengan melakukan perbaikan dalam sistem regular perusahaan.⁴⁴

Dalam era globalisasi saat ini, sudah menjadi suatu keharusan bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan manajemen yang berkualitas dalam menyelenggarakan sebuah pendidikan. Apalagi pada masa pandemi covid-19 yang mengharuskan pendidik mengatur pendidikannya supaya dapat bertahan ditengah badai yang melanda. Hal tersebut dikarenakan arah proses pendidikan sudah tidak lagi pada proses pemaksaan sebuah Negara yang mengharuskan masyarakat mengeyam pendidikan. Semakin meningkatnya nilai kesadaran masyarakat akan pendidikan, maka semakin bertambahlah tuntutan dari masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Dalam era ini, masyarakat dapat melihat mana lembaga

⁴⁴ Amrullah Aziz “Peningkatan Mutu Pendidikan” (Bangil: Jurnal Studi Islam, 2015):04

pendidikan yang bermutu atau tidak, sehingga gempuran yang terjadi saat ini membuat instansi pendidikan mengalami persaingan dalam meningkatkan mutu di masing-masing instansi. Sebuah instansi yang tidak dapat memberikan layanan yang baik tentunya akan ditinggalkan oleh masyarakat saat ini.

Layanan pendidikan yang diberikan oleh instansi haruslah sesuai atau bahkan melebihi harapan pelanggan. Di karenakan masyarakat kita saat ini membutuhkan sebuah jaminan dan kepercayaan akan baiknya layanan yang diberikan dapat memuaskan pelanggan, maka sudah menjadi kewajiban bagi setiap instansi pendidikan untuk memberikan jaminan kepada masyarakat dengan menerapkan system penjaminan mutu pendidikan di instansinya. Sistem penjaminan mutu dalam pendidikan merupakan suatu pendekatan untuk memberikan jaminan serta kepercayaan terhadap pelanggan tentang mengelola institusi pendidikan berdasarkan nilai filosofi dan nilai teknis bahwa peningkatan mutu pendidikan harus diadakan dan dilakukan oleh semua unsur sekolah sejak dini secara berkesinambungan sesuai kebutuhan pelanggan baik masa kini maupun masa datang. Pendekatan melalui sistem penjaminan mutu diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang bermutu. Menurut Rinda Hedwig yang dikutip oleh Arif Rohman dan Gigi Wiyono (2008:4) sistem penjaminan mutu dapat dilakukan baik dalam jangka menyeluruh maupun dalam bentuk berjenjang. Menyeluruh berarti seluruh proses yang terkait dalam penyelenggaraan sekolah seperti penerimaan anak didik baru,

proses belajar mengajar, hingga meluluskan lulusan yang dijamin mutunya. Sedangkan yang dimaksud bertahap yaitu sekolah dapat melakukan penjaminan mutu hanya pada proses pembelajarannya saja. Bahkan penjaminan mutu dapat dilakukan hanya pada satu kelas saja, namun kemudian ditingkatkan hingga keseluruhan proses kegiatan di sekolah.

Tujuan dari adanya sistem penjaminan mutu pendidikan, ialah:

1. Membantu instansi pendidikan dalam perbaikan dan peningkatan secara terus menerus serta berkesinambungan akan layanan pendidikan yang diberikan melalui praktek yang terbaik dengan selalu melakukan inovasi yang bermanfaat.
2. Memudahkan mendapat bantuan, baik pinjaman uang atau fasilitas dan bantuan lain dari lembaga yang kuat serta dapat dipercaya.
3. Membantu instansi pendidikan dalam menyediakan dan memberikan informasi kepada para pelanggan serta para masyarakat sesuai sasaran dan waktu secara konsisten akan standar mutu pendidikan yang telah dicapai.
4. Membantu instansi pendidikan dalam memberikan jaminan kepada para pelanggan bahwa pelayanan yang diberikan sesuai dengan standar nasional serta sesuai keinginan masyarakat.

- **Komponen Penjaminan Kualitas/Mutu Pendidikan**

- a. Dilaksanakan pada level sekolah

Instansi pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan kualitas pendidikan sebagai suatu sistem yang utuh serta mandiri. Selain itu instansi pendidikan harus memiliki tujuan, sasaran dan target yang jelas sehingga dapat memuaskan pelanggan akan mutu yang diberikan.

b. Kepemimpinan yang baik

Kepala institusi pendidikan harus senantiasa memahami institusinya sebagai suatu sistem organik. Maka dari itu, seorang kepala harus lebih berperan sebagai pemimpin dibandingkan dengan manajer serta lebih banyak mengarahkan daripada mendorong atau memaksa, dan yang paling utama lebih bersandar pada kerja sama dalam menjalankan tugas dibanding bersandar pada kekuasaan atau SK. Senantiasa menanamkan kepercayaan pada diri guru dan staf administrasi, bukannya menciptakan rasa takut dengan selalu menunjukkan bagaimana cara melakukan sesuatu daripada menunjukkan bahwa ia tahu sesuatu. Seorang pemimpin institusi pendidikan harus dapat mengembangkan suasana antusias bukannya mengembangkan suasana menjemukan.

c. Didasarkan pada data dan fakta baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif

Peningkatan mutu pendidikan dimulai dari sesuatu yang jelas dengan diikuti tujuan yang jelas, jika tidak disertai data yang jelas dan akurat, upaya peningkatan mutu akan kabur dan keputusan yang diambil dalam peningkatan mutu akan lebih banyak bersifat spekulatif. Oleh sebab itu, Pengumpulan data tentang kinerja instansi pendidikan mutlak dilakukan

untuk bahan utama dalam melaksanakan sistem penjaminan mutu pendidikan.

d. Dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Proses sistem penjaminan mutu pendidikan merupakan usaha panjang yang memerlukan pengerahan daya pikiran, tenaga dan dana. Seluruh potensi harus dikerahkan secara bersama, berkesinambungan dan konsisten dalam jangka waktu yang relatif panjang. Periode penerapan sistem penjaminan mutu harus dapat dimonitor seberapa jauh prosesnya telah berjalan, seberapa jauh lagi tujuan akan dapat diraih dan standar apa yang telah dicapai.

e. Memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah.

Proses penjaminan mutu di institusi pendidikan harus dilaksanakan dengan melibatkan semua unsur yang ada didalamnya seperti pimpinan, guru, pegawai administrasi, siswa, dan orang tua siswa. Institusi pendidikan berada pada bagian paling depan dalam peningkatan mutu pendidikan. Masyarakat dituntut partisipasinya agar lebih memahami pendidikan dan orang tua siswa merupakan rekan kerja dalam peningkatan mutu, sedangkan pemerintah pusat berperan sebagai penentu kerangka dasar kebijakan pendidikan bagi institusi pendidikan dalam rangka peningkatan mutu.

- **Prinsip-prinsip Penjaminan Mutu Pendidikan**

Sistem penjaminan mutu dibentuk berdasarkan pada premisi suatu seri (urutan) berupa langkah-langkah kegiatan yang berkaitan dengan

menghasilkan output di pendidikan berupa layanan. Perhatian secara teliti dan berkala untuk setiap langkah dalam setiap proses sangat penting untuk mengurangi keragaman dari hasil layanan serta dapat memperbaiki kekurangannya. Tujuan utama dari sistem penjaminan mutu ialah proses yang handal, dalam arti bahwa dapat memberikan layanan yang diinginkan setiap waktu tanpa variasi yang beragam. Prinsip-prinsip dari penjaminan mutu pendidikan ialah:

a. Peningkatan secara berkesinambungan

Instansi pendidikan berfokus pada peningkatan kualitas jangka panjang bukan jangka pendek. Perubahan, peningkatan dan inovasi konstan merupakan inti dari penjaminan mutu dan instansi pendidikan dalam pelaksanaannya harus melakukan perbaikan secara berlanjut.

b. Perubahan budaya

Instansi pendidikan harus merubah budaya lama dengan budaya baru yang selalu mengedepankan mutu sehingga kesadaran untuk memperbaiki mutu pendidikan akan terlahir di setiap instansi pendidikan.

c. Komunikasi organisasi

Dalam membentuk situasi yang kondusif untuk menciptakan mutu yang diharapkan suatu komunikasi yang efektif, baik secara internal maupun eksternal antara semua pelanggan harus dioptimalkan. Begitupun dengan semua jaringan media komunikasi baik secara vertikal maupun horizontal.

d. Menjaga hubungan dengan pelanggan

Pimpinan instansi pendidikan harus memuaskan dan memprioritaskan pelanggan. Instansi pendidikan harus selalu menjaga kedekatan dengan pelanggan dan memiliki tekad yang kuat terhadap standar mutu yang diinginkan pelanggan.

e. Kolega sebagai pelanggan

Keseimbangan dalam memenuhi semua pelanggan baik eksternal maupun internal harus dilakukan secara proporsional.

f. Pemasaran internal

Pemasaran internal adalah alat untuk mengkomunikasikan berbagai informasi kepada guru maupun staff guna meyakinkan mereka tentang apa yang terjadi di instansi mereka, sehingga para guru dan staf memiliki kesempatan untuk memberikan idea atau gagasan umpan balik tentang penjaminan mutu.

g. Profesionalisme dan fokus pelanggan

Mempersatukan unsur terbaik bagi profesionalisme serta Menunjukkan kepedulian pada standar akademik yang memadai dengan melaksanakan proses penjaminan mutu merupakan modal penting untuk meraih kesuksesan.

• **Karakteristik Penjaminan Mutu Pendidikan**

a. Selalu fokus pada pelanggan

Pelanggan yang dimaksud bukan hanya dari pihak luar tetapi juga pelanggan internal seperti seluruh anggota Gurudan Staff yang berinteraksi langsung dengan proses layanan dalam instansi pendidikan.

b. Perhatian Pada Kegiatan Pengembangan Secara Berkelanjutan

Instansi pendidikan harus mempunyai filosofi bahwa mutu selalu dapat dikembangkan. Oleh karena itu, penjaminan mutu mempunyai komitmen untuk tidak pernah merasa puas kepada suatu mutu. Mutu yang diterapkan bukan hanya “baik” namun harus “sangat baik”.

c. Fokus Terhadap Proses

Penjaminan mutu memfokuskan pada proses kerja untuk memberikan layanan jasa sehingga selalu dapat dilakukan pengembangan secara berkelanjutan.

d. Pengembangan Mutu Pada Keseluruhan Organisasi

Penjaminan mutu memiliki definisi mutu yang sangat luas, tidak hanya fokus terhadap layanan akhir namun juga harus siap menerima komplain dengan baik.

e. Pengukuran yang Akurat

Penjaminan mutu menggunakan teknik statistik untuk mengukur setiap variabel dalam kegiatan organisasi. Hal tersebut dilakukan dengan mengadakan perbandingan standar yang berbeda untuk mengidentifikasi masalah, menghilangkan penyebab dari masalah dan menelusuri akar masalah tersebut.

f. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Tim kerja merupakan hal yang harus dikembangkan dalam kaitan untuk menemukan dan menyelesaikan masalah dalam organisasi. Proses

penjaminan mutu menempatkan manusia sebagai sesuatu yang harus dikembangkan dalam upaya untuk mengembangkan proses.⁴⁵

Beberapa teori belajar sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya, teori belajar konstruktivisme sebagai panduan untuk dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri lewat pengalaman belajar yang bermakna. Untuk mencapai tujuan tersebut, tetaplah diperlukan pendidik sebagai fasilitator, moderator, sekaligus inspirator dalam pembelajaran. Kualitas pendidikan akan semakin meningkat jika kompetensi guru juga maksimal dan dapat memberi contoh yang maksimal kepada peserta didik, terkait pengetahuan, integritas, sikap, sosial, kecerdasan, dan emosional.⁴⁶

5. Pendidikan Anak Usia Dini

Usaha pembangunan pendidikan nasional berdasarkan visi dan misi serta tata nilai departemen pendidikan nasional sebagai lembaga yang mendapat amanat dalam pengelolaan pendidikan. Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk membangun landasan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi anak yang beriman dan bertakwa kepada Allah yang Maha Esa, sehat berilmu, berakhlak mulia, cakap, kreatif, inovatif, percaya diri, mandiri serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab

⁴⁵ Dr. H. Imran Rosadi, Kemas. M, Pd. “*MANAJEMEN KINERJA & PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN(Teori dan Praktik)*” (Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,2020) 53-59.

⁴⁶Ni Nyoman & Filisia Nilai Pendidikan Merdeka Dalam Novel Guru Aini Dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia (Denpasar: Jurnal Penjaminan Mutu,2020):225

dan demokratis (Muhammad Najib, 2016).⁴⁷ Telah diketahui Indonesia memiliki beberapa jenjang pendidikan dari mulai dini hingga dewasa. Indonesia mempunyai kewajiban belajar selama 9 tahun bagi setiap individu. Indonesia juga memiliki pendidikan pengantar atau pendidikan anak usia dini yang mana pendidikan tersebut dilakukan sebelum anak memasuki jenjang sekolah dasar.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan umur enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan nonformal, formal, serta informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk: Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk: Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan lingkungan.⁴⁸

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau biasa disebut golden age dan pada masa ini pula otak anak mengalami perkembangan

⁴⁷ M.Taher, Sartika & Erni Munastiwi "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta" (Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 2019) 4(2):36

⁴⁸ Ara Hidayat dan Imam Machali *Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012) hlm 20.

otak yang paling cepat sepanjang masa hidupnya. Oleh sebab itu memberikan perhatian lebih terhadap periode tersebut merupakan sebuah keniscayaan. Menurut permendikbud nomor 37 tahun 2014 pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan kepada anak usia dini untuk merangsang pikiran dan cara berfikir serta memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat enam aspek yang harus dikembangkan oleh pendidik terhadap Pendidikan Anak Usia dini. Aspek tersebut meliputi nilai agama, moral, social emosional, kognitif, bahasa, seni serta fisik motorik.⁴⁹

Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak dapat mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini adalah lembaga yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini di PAUD, anak-anak diajarkan kemampuan mengeksplor kemampuan, belajar beradaptasi dengan lingkungan serta berinteraksi dengan teman-teman.

Berikut beberapa satuan pendidikan anak usia dini yang berada di Indonesia:

- Kelompok bermain

⁴⁹ Moh.Fuziddin dan Mufarizuddin *Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cognitive Aspects in Early Childhood Education* (Riau:Jurnal Obsesi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,2018) hlm. 163

Kelompok tersebut merupakan bentuk pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan anak untuk usia dibawah enam tahun dengan bentuk bermain sambil belajar. Lembaga ini tujuan utamanya adalah kesejahteraan sosial.

- Taman Pendidikan Anak

Satuan pendidikan anak usia dini yang kedua ini merupakan lembaga yang berfokus pada pengasuhan dan kesejahteraan sosial anak. Satuan pendidikan TPA dikhususkan untuk anak usia nol sampai enam tahun yang berada di jalur nonformal dengan prioritas anak yang bergabung yakni usia dua sampai empat tahun.

- Taman kanak-kanak

Taman kanak-kanak merupakan satuan pendidikan jalur formal dan banyak diketahui oleh orang Indonesia pada umumnya, anak-anak akan bergabung pada usia empat sampai enam tahun yang di lakukan sebelum masuk ke sekolah dasar.⁵⁰

6. Masa pandemi covid-19

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan pneumonia yang belum diketahui etiologinya dikota Wuhan, provinsi Hubei, cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, china mengidentifikasi kasus tersebut sebagai virus corona, kemudian pada tanggal 30 Januari WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai

⁵⁰Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)(<https://www.stella-maris.sch.id/blog/paud/>) Selasa 16 Maret 2021.

ke daruratan kesehatan masyarakat yang sedang meresahkan didunia dan setelah itu menjadi pandemi pada tanggal 11 maret WHO menetapkan sebagai pandemi Covid-19 atau virus corona merupakan virus yang menyerang pernapasan yang disebabkan oleh adanya infeksi dari virus covid-19 sehingga menyebabkan gangguan pernapasan, infeksi paru-paru hingga menyebabkan kematian.⁵¹ Penyebaran virus corona sangat signifikan, untuk menekan jumlah orang yang terinfeksi, beberapa Negara didunia memberlakukan kebijakan lockdown. Indonesia juga mengalami pandemi covid-19 hal itu mengharuskan pemerintah untuk melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang bertujuan untuk mengurangi angka penyebaran covid-19 di Indonesia. seseorang dapat tertular virus corona melalui beberapa cara: tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita covid-19 batuk atau bersin, memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang telah terciprat oleh droplet penderita covid-19, kontak jarak dekat dengan penderita. Virus tersebut dapat menginfeksi siapa saja namun efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi kepada orang yang telah menderita penyakit sebelumnya, lanjut usia, ibu hamil hingga orang dengan daya tahan tubuh lemah.⁵²

Berkaitan dengan kebijakan penanggulangan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan telah dikeluarkan keputusan presiden

⁵¹ Irwanto & Arifin, Z., (2020) *Manajer Risiko: Peran Kepala MTs N 1 Kota Yogyakarta Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*. Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 4(2).

⁵²Dr. Merry Dame Cristy Pane, virus corona kementerian kesehatan republic Indonesia, (<https://www.alodokter.com/virus-corona>), Selasa, 09 Maret 2021.

Nomor 12 Tahun 2020 tentang penetapan bencana non alam yang telah menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat (KKM) dengan penetapan penyebaran virus corona (covid-19) sebagai Bencana Nasional. Penanggulangan dilakukan melalui beberapa upaya seperti penyelenggara karantina kesehatan baik dipintu masuk maupun wilayah. Hal tersebut tentunya mempengaruhi ranah pendidikan karena didalam proses pendidikan di sekolah menyebabkan adanya perkumpulan banyak orang dan hal itu harus dihindari untuk mendukung usaha pemerintah menekan angka penyebaran covid-19.⁵³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan keputusan bahwa pembelajaran di lembaga pendidikan dilakukan secara online menggunakan media zoom, google meet, webex.com, google classroom⁵⁴ serta dianjurkan untuk bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran virus covid-19 yang tercantum dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 2 Tahun 2020.⁵⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan surat edaran Pemerintah juga mengeluarkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan dalam masa pandemi. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa kebijakan yang dikeluarkan untuk pelaksanaan pada masa pandemi seperti peniadaan Ujian Nasional,

⁵³Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.

⁵⁴ Arifin, Z., Artanto, D., Rahman, A. (2023). Digital Marketing: Marketing Strategy For Madrasah Education Services During The Covid-19 Pandemic. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(1), 1-10.

⁵⁵Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 2 Tahun 2020 dan No 3 Tahun 2020.

pembelajaran *online* tanpa adanya tuntutan pencapaian kurikulum, fleksibilitas pelaksanaan program pada masing-masing sekolah yang terdampak dengan lingkungannya, ketentuan penerimaan peserta didik baru, ketentuan pelaksanaan evaluasi di sekolah serta penggunaan dana BOS sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Pemerintah juga menghimbau masyarakat bahwa selama masa pandemic covid-19 belum dinyatakan aman, maka proses pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh secara efektif dengan menjaga kualitas pembelajaran dan tetap mematuhi protokol kesehatan secara ketat.⁵⁶

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemerintah berusaha melakukan penanggulangan bencana non alam ini dengan beberapa langkah seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pembelajaran secara jarak jauh atau daring untuk menekan angka penyebaran covid-19 yang semakin tidak terkendali. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya untuk memberikan fasilitas yang memadai untuk melakukan proses pembelajaran secara daring di masa pandemi. Kementerian pendidikan berupaya memperhatikan beberapa masalah yang mungkin terjadi di masa pandemi karena hal tersebut merupakan adaptasi yang baru bagi pendidik maupun peserta didik. Beberapa hal yang diupayakan oleh kementerian pendidikan antara lain seperti mengurangi beban kurikulum, memperhatikan psikologis guru, murid, hingga wali murid, menyediakan layanan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan di TV nasional

⁵⁶ Surat Edaran No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Pandemi

sehingga murid juga tidak bosan untuk belajar di rumah karena pembelajaran sudah dikemas secara menarik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu mendapatkan data secara mendalam kepada narasumber kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa di RA Kusuma Mulia. Penelitian ini mendapatkan data dengan kata-kata(interpretasi) bukan dengan angka(statistik) sehingga menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang diamati oleh subyek penelitian. Lexy J. Moleong mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data tertulis maupun lisan dari orang-orang yang bersangkutan dengan objek penelitian.⁵⁷ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, sebab penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih cenderung kearah makna daripada generalisasi. Data diambil harus mendalam dan mencakup keutuhan sehingga data yang didapatkan valid.⁵⁸

Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada masalah penelitian yaitu

⁵⁷ Prof. Lexy.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2009): hlm 4.

⁵⁸ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017): hlm 8-9.

Manajemen Pembelajaran *Blended Learning* Anak Usia Dini Masa Pandemi COVID-19. Sehingga peneliti dapat melihat sesuatu yang nyata dan menggali informasi oleh beberapa pihak dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 sebagai upaya memaksimalkan pembelajaran online di masa pandemi.. Model yang digunakan pada penelitian ini ialah studi kasus dengan menggunakan sumber yang bermacam-macam untuk menjelaskan secara akurat dan detail dengan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu, penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggali informasi mengenai suatu peristiwa di lapangan dalam jangka waktu tertentu.⁵⁹

Peristiwa yang diamati dalam penelitian ini yaitu proses manajemen pembelajaran *blended learning* anak usia dini pada pandemi covid-19 dalam mempertahankan kualitas pendidikan seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta hasil dari pembelajaran *blended learning* di RA Kusuma Mulia. Selain itu, untuk lebih memperkuat penelitian maka perlu adanya dokumentasi seperti catatan-catatan, dokumen dan foto-foto peristiwa yang mendukung. Dengan demikian, jenis penelitian studi kasus ini adalah bentuk totalitas dari menelaah secara mendalam pada objek berupa manusia, peristiwa dan sasaran untuk memahami berbagai kaitan yang ada terhadap variabel-

⁵⁹ Jhon W.Creswell, *Quality Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditional* (London: SAGE Publication,1998): 38.

variabel penelitian yang telah ditentukan.⁶⁰

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di RA Kusuma Mulia beralamatkan di Desa Mojosari Kec. Kras Kabupaten Kediri Jawa Timur. Sedangkan untuk waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli pertengahan hingga bulan Agustus.

3. Subyek Penelitian

Penelitian mengenai manajemen pembelajaran *blended learning* anak usia dini masa pandemi. Pengambilan narasumber dilakukan dengan *nonprobability sampling* yaitu pengambilan narasumber yang tidak memberikan kesempatan pada setiap orang untuk menjadi subyek penelitian. Jenis metode penelitian *nonprobability sampling* terbagi menjadi dua yaitu *accidental* dan *purposive* (disengaja dan bertujuan).⁶¹ Dari dua jenis tersebut peneliti menggunakan Jenis teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan narasumber yang dipilih memiliki kriteria mengetahui, memahami, dan mengalami. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru serta orang tua siswa di sekolah tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yakni :

⁶⁰ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996): 57.

⁶¹ Prof. Lexy.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2009): hlm 224.

a) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini merupakan proses pengamatan dan pencatatan terhadap situasi peristiwa yang sedang terjadi di lapangan. observasi adalah peneliti mendatangi langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui fenomena sosial dan gejala-gejala alam yang ada di sekolah dengan cara mengamati dan mencatat.⁶² Penelitian ini peneliti berperan sebagai peneliti *non* partisipan yaitu peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan dan hanya melakukan kegiatan seperti mengamati, mempelajari, memahami, dan mencari bukti terhadap aktivitas serta implementasi manajemen pembelajaran blended learning anak usia dini masa pandemi covid-19. Kemudian proses ini dilakukan dengan mengamati narasumber dan hasil dari pengamatan tersebut didata dengan runtut.

Metode observasi ini membantu peneliti untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum RA Kusuma Mulia. Tahap-tahap observasi yaitu pertama, tahap deskripsi yang memasuki situasi sosial seperti tempat, peristiwa dan aktivitas. kedua, tahap reduksi yaitu menentukan fokus penelitian. ketiga, tahap verifikasi yaitu mengumpulkan data dan menyimpulkan data secara detail.

b) Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan secara langsung. Adapun sumber penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Murid. Pada

⁶² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: C. Mandar Maju, 1990): 157.

penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara ini ialah proses tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan narasumber yang dipilih. Wawancara yang dilakukan bersifat mendalam atau indepth interview. Wawancara jenis ini tidak terstruktur sehingga peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan mudah dan juga dapat merekatkan interaksi antara peneliti dan narasumber.

Pengambilan data wawancara pada informan penelitian yaitu manusia yang memiliki pengetahuan, memahami, mengetahui dan mengalami situasi berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Hal ini bertujuan agar dalam mendapatkan informasi secara rinci, detail dan mendalam dalam fokus manajemen pembelajaran *blended learning* di sekolah tersebut. Adapun langkah-langkah dalam melakukan wawancara menurut Lincoln dan Guba yaitu: pertama, Menetapkan kepada siapa yang menjadi informan; kedua, Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; ketiga, Mengawali dan membuka alur pembicaraan; keempat, Melangsungkan wawancara; kelima, Mengkonfirmasi ikhtisar dan mengakhirinya; keenam, Menuliskan hasil wawancara ke dalam buku catatan; ketujuh, mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang diperoleh.⁶³

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai manajemen pembelajaran *blended learning*

⁶³ Lincoln dan Guba, *Naturalistic Inquiry* (New Delhi: Sage Publication, 1995): 124.

anak usia dini masa pandemi covid-19 di RA Kusuma Mulia Kediri Jawa Timur.

c) Dokumentasi

Metode ini merupakan pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis data yang berdasar pada bentuk dokumen baik tertulis, gambar maupun karya.⁶⁴ Pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data manajemen pembelajaran *blended learning* anak usia dini masa pandemi. Adapun dokumentasi ini berupa bukti foto grup *WhatsApp*, implementasi pembelajaran *blended learning* yang dilakukan secara tatap muka dan file-file yang mendukung penelitian ini.

5. Analisis Pengumpulan Data

Validasi data peneliti menggunakan teknik triangulasi baik berupa data triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Analisis data merupakan usaha untuk menata secara sistematis dari data lapangan baik hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu ada tiga tahap analisis data diantaranya melalui langkah reduksi data, display data dan kesimpulan yaitu.⁶⁵

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan,

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993): 135.

⁶⁵ Agus Salim, Ali Furon, *Pengantar dan Berfikir Kualitatif dalam Agus Salim: Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006): 22-23.

penyederhanaan, pemusatan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang terdapat dalam catatan tertulis saat melakukan pengumpulan data saat itu. Setelah data terkumpul maka proses selanjutnya melakukan penyederhanaan sesuai kebutuhan penelitian. Penelitian mengenai Manajemen pembelajaran blended learning anak usia dini masa pandemi Covid-19 melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian akan di analisis dengan menggolongkan, menajamkan dan membuang yang tidak perlu sehingga data dapat disajikan sebagai proses selanjutnya dalam analisis data penelitian.

b) Penyajian Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa proses penyajian data ialah bentuk penyajian data yang sudah terkumpul dari hasil reduksi data yang kemudian akan dilakukan penarikan

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penyajian data sebaiknya menggunakan teks naratif yaitu bersifat singkat padat dan jelas.⁶⁶

c) Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan sebagai alat mengukur tingkat kevalidan dan kualitas penelitian sehingga penelitian dapat dikatakan berkualitas baik. Oleh

⁶⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003): 194.

karena itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif ini dalam menarik kesimpulan dan verifikasi data menghasilkan dua kemungkinan yaitu menjawab permasalahan penelitian yang telah disusun sebelumnya atau sebaliknya. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini bersifat terbuka adanya perubahan, penambahan, dan mengembangkan penelitian.

Dalam buku metopen oleh Rinduan Zein yaitu *Transcript, Coding, Grouping, Comparing* dan *Contrasting*. Setelah melakukan persamaan dan perbedaan maka selanjutnya peneliti membandingkan penelitian terdahulu untuk menemukan masalah dari literature terdahulu.⁶⁷

6. Teknik keabsahan data

Pada sebuah penelitian data yang diperoleh dan dianalisis perlu untuk diuji keabsahan, hal tersebut bertujuan untuk menguji kebenaran hasil dari penelitian. Triangulasi merupakan pendekatan yang digunakan penelitian kualitatif dalam mengkaji fenomena tunggal dari beberapa prespektif serta sudut pandang yang berbeda yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah kebenaran.⁶⁸ Triangulasi terdiri dari triangulasi metode, triangulasi sumber data serta triangulasi teori. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data.

⁶⁷ Rinduan Zain, "Olah Data Kualitatif" , e-learning.fitk.uin-suka.ac.id <http://e-learning.fitk.uin-suka.ac.id/course/> . Diakses pada 28 Februari 2020.

⁶⁸ Prof.Dr.Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: ALFABETA, 2017): hlm 246.

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data yaitu data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang akan menghasilkan perolehan hasil serta pandangan yang berbeda-beda. Dengan cara tersebut peneliti dapat memperluas pengetahuannya serta dapat menemukan kebenaran yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya peneliti menggunakan hasil penelitian berupa wawancara (indepth interview), hasil observasi, dokumentasi tertulis maupun bergambar kemudian membandingkan masing-masing informasi yang diperoleh agar menghasilkan kebenaran yang valid.

7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi untuk memberikan gambaran pembaca dalam bentuk sistematis mengenai penelitian pola pengelolaan pendidikan anak usia dini yang diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada pembaca. Sistematika Pembahasan terdiri dari lima bab, yaitu:

BABI PENDAHULUAN, Dalam bab pendahuluan terdiri dari berbagai sub bab yang mencakup *Pertama*, latar belakang yang mencakup perihal masalah dalam penelitian model pembelajaran blended learning anak usia dini. Permasalahan tersebut perlu diteliti mengingat keadaan pandemi yang mengharuskan pendidik mengatur pengelolaan pembelajaran yang baru dan tidak seperti biasanya, tak lupa juga disertai argument yang diperkuat dengan adanya beberapa literatur terkait. *Kedua*, rumusan masalah yang diambil dari mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di latar

belakang yang mana hal tersebut dapat mengkonkretkan masalah di latar belakang dalam kalimat yang sederhana. *Ketiga*, tujuan penelitian serta kegunaan penelitian yang membahas mengenai pelaksanaan penelitian dan fungsi dari penelitian tersebut. *Keempat*, telaah pustaka yang membahas mengenai beberapa penelitian terdahulu yang mencakup literatur terkait dengan topik permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, hal tersebut bertujuan untuk mengurangi duplikat dan menunjukkan bahwa tema yang diteliti belum pernah diteliti sebelumnya. *Kelima*, kerangka teori membahas mengenai beberapa paradigma penelitian yang sesuai dengan tema penelitian ini, sehingga dapat menunjang keberhasilan penelitian ini. *Keenam*, metodologi penelitian yang mana hal tersebut menjabarkan sesuatu metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengungkap kebenaran teori mengenai permasalahan yang dibahas.

BAB II GAMBARAN UMUM, Bab ini berisikan mengenai gambaran umum yang mencakup profil dari objek penelitian yang dapat menjelaskan kondisi dari tempat penelitian yang mencakup visi-misi sekolah, lokasi, sejarah, struktur organisasi serta kurikulum yang ada.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN, Dalam bab ini berisikan pembahasan dari hasil yang didapat selama penelitian yang berdasarkan pertanyaan penelitian di dalam rumusan masalah dan analisa mengenai tema yang telah ditetapkan.

BAB IV PENUTUP, Pada bab ini berisikan mengenai temuan peneliti berupa kesimpulan serta saran.

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Manajemen pembelajaran *blended learning* anak usia dini masa pandemi covid-19.

Model pembelajaran *blended learning* anak usia dini dalam mempertahankan kualitas pendidikan di RA Kusuma Mulia pada masa pandemi menggunakan manajemen perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan pembuatan RPP masa pandemi. Pada implementasinya penerapan manajemen pembelajaran *blended learning* yaitu secara *online* dan *offline*. Pelaksanaan pembelajaran *online* dilakukan melalui *whatsApp* dan *google meet* kemudian pembelajaran *offline* dilakukan untuk memberikan materi secara langsung. Pada evaluasi pembelajaran *blended learning* dilakukan setiap hari kemudian evaluasi satu minggu dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa penerapan *blended learning* cukup efektif dalam menghadapi masa pandemi.

2. Dampak model manajemen pembelajaran *blended learning* anak usia dini dalam mempertahankan kualitas pendidikan

Lembaga RA Kusuma Mulia dapat menjaga kualitas pendidikannya dengan baik di masa pandemi dengan penerapan pembelajaran *Blended Learning*. Seluruh siswa RA Kusuma Mulia mendapat pembelajaran yang cukup melalui pembelajaran *Blended Learning*. Kegiatan dilaksanakan

sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan mengikuti silabus dan RPP yang telah dirancang sebelumnya.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran blended learning masa pandemi covid-19.

Ada beberapa faktor pendukung dalam model manajemen pembelajaran *blended learning* anak usia dini dalam mempertahankan kualitas pendidikan masa pandemi terbukti dengan kerjasama yang baik antara sesama pendidik sehingga terjalin komunikasi yang lancar dengan orang tua, kemudian orang tua dapat mengawasi anak dalam belajarnya sehingga dapat mempertahankan semangat belajar siswa. Kemampuan yang baik yang dimiliki oleh pendidik dalam penerapan pembelajaran online yang sangat mendukung dalam berjalannya pembelajaran *blended learning*.

Adapun faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran *blended learning* anak usia dini di RA Kusuma Mulia pada masa pandemi ialah kemampuan orang tua yang belum terlalu faham akan teknologi dengan diikuti kurangnya fasilitas pendukung pada pembelajaran online. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi beberapa hambatan tersebut ialah dengan memberikan kemudahan akses pembelajaran melalui aplikasi yang ringan.

B. SARAN

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah telah memperhatikan fasilitas pembelajaran untuk mendukung pembelajaran online, namun perlu ditinjau kembali

mengenai pendukung fasilitas tersebut apakah sudah terpenuhi untuk seluruh peserta didik atau belum karena masih banyak siswa yang enggan ikut belajar ketika *online*.

Kepala sekolah harus cekatan dalam mengambil keputusan untuk mendapatkan informasi dari pemerintah dalam masa pandemi.

2. Guru

Sebagai guru kemampuan yang banyak lebih diutamakan, terutama bagi guru RA Kusuma Mulia alangkah lebih baiknya untuk sering mengikuti pelatihan-pelatihan supaya memperoleh kemampuan yang lebih dalam untuk mendukung pembelajaran di masa pandemi.

Sebagai seorang pendidik harus memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya, salah satunya ialah sebuah perhatian yang lebih kepada setiap anaknya untuk tetap belajar pada masa pandemi.

3. Wali murid

Wali murid sudah memberikan yang terbaik untuk mendampingi anak dalam belajar, namun perlu diperhatikan kembali mengenai kemampuan orang tua dalam mendampingi anak belajar secara daring.

Penelitian ini jauh akan kesempurnaan maka diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti yang lain dengan lebih memperhatikan terhadap optimalisasi sumber daya manusia yang melakukan pembelajaran *blended learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, walib (2018)“*Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran*” Pamekasan: FIKROTUNA, 861.
- Agustini, Tita dan Zaharuddin (2021) “*Implementasi Metode Pembelajaran Blended Learning Di RA Miftahul Huda Pada Masa Pandemi Covid-19*”*Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.
- Arifin, Imron. (1996) *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu sosial dan Keagamaan* Malang: Kalimasahada Press, 57.
- Arifin, Z., Artanto, D., Rahman, A. (2023). Digital Marketing: Marketing Strategy For Madrasah Education Services During The Covid-19 Pandemic. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1-10.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2009)*Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis dan Praktis bagi mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm 3-5.
- Ayu, Dian & Hascaryo Pramudbyanto & Barokah Widuroyekti. (2020)*Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19*. (Semarang: Jurnal Sinestesia, 10 (1), :42
- Ayu, Tya dan Arief Sadjiarto “*Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*” (Universitas Kristen Satya Wacana: Jurnal Basicedu, 5(4) 2021):1914.
- Ayuni, Despa dkk “*Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*”.(Jurnal Obsesi :Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,2021) hlm 415.
- Aziz, Abdul dkk “*Manajemen Strategi Pembelajaran Lembaga Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19*”.(Al-Athfaal: jurnal ilmiah pendidikan anak usia dini, 2021) hlm 215.
- Aziz, Amrullah “*Peningkatan Mutu Pendidikan*” (Bangil: Jurnal Studi Islam,2015) hlm 01
- Buchari, Agustini. “*Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran*” (Manado: Jurnal Ilmiah Iqro’ 2018): 121
- Creswell, Jhon W. *Quality Inquiry and Reseach Design: Choosing Among Five Traditional* (London: SAGE Publication,1998): 38.
- Ekosiswoyo, Rasdi “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan*” (Semarang: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2007) hlm 79.
- Eliyanti, Marlina. “*Pengelolaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar*” (Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan 2016):208
- Eriana, Eva & Reni Amiliya. “*Blended Learning: Kombinasi Belajar Untuk Anak Usia Dini di Tengah Pandemi*” (Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling) Juni 2020.

- Erwinsyah, Alfian (2016) "*Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran*" (Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 82).
- Farida, Siti "*Pengelolaan Pembelajaran PAUD*" (Wacana Didaktika:Jurnal Pemikiran, Penelitian Pendidikan Dan Sains 2017) 5(2):190
- Fatimah, Dyah Fifin. "*Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Ceria Gondangsari Sumowo Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2015-2016*" (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga,2016)
- Firmansyah, Beny Hari. "*Pengembangan Blended Learning Berbasis Schoology*" (Malang: Academia, 2015) hal 7
- Fitriani, Cut., dkk "*Kompetensi Professional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh*" (Banda Aceh: Jurnal Magister Administrasi Pendidikan,2017):89
- Fori A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran* (Gorontalo:Ideas Publishing 2016), hlm 19-20.
- Gasperz, Vincent "*Total Quality Managemen*" (Yogyakarta: pustaka pelajar ,2005) hlm 04.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali *Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012) hlm 2-3.
- Imran, Rosadi. "*Manajemen Kinerja & Penjaminan Mutu Pendidikan(Teori dan Praktik)*" (Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,2020) hlm 53-59.
- Irwanto & Arifin, Z., (2020) *Manajer Risiko: Peran Kepala MTs N 1 Kota Yogayakarta Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*. Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 4(2).
- Kartini Kartono,*Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: C. Mandar Maju, 1990): 157.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2012) hlm 121.
- Lexy.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2009): hlm 4.
- Listyani, Endang. "*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nasima Semarang*"(Semarang: Educational Management,2012) hlm 47.
- Maulana Adri, Fitrah Dkk "*Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning*" (IICET: Jurnal Riset Tindakan Indonesia 2021) hlm 112.
- Miyanti, Irma Nur. "*Blended Learning Menggunakan WhatsApp Untuk*

- Pembelajaran Anak Usia Dini*” (Malang: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini 2021).
- Moh.Fuziddin dan Mufarizuddin. *Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education* (Riau:Jurnal Obsesi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,2018) hlm. 163
- Muh O, “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”. (Cendekia: Jurnal Penjaminan Mutu, 2017) hlm 31.
- Munastiwi, Erni dan Khairul Huda. *Strategi Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Di Era Pandemi Covid-19*. (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Glasser, 2 (4), 2020) :80
- Munastiwi, Erni dan M.Taher Sartika. “*Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi`in Yogyakarta*” (Golden Age:Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini,2019) 4(2):36
- Nata, Abudin. *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm 386-388.
- Ni Nyoman & Filisia. *Nilai Pendidikan Merdeka Dalam Novel Guru Aini Dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia* (Denpasar: Jurnal Penjaminan Mutu,2020):225
- Nindiati, Dina Sri., “*Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh Yang Memandirikan Siswa Dan Implikasinya Pada Pelayanan Pendidikan*” (Palembang: Journal Of Education And Instruction, 2020):15
- Nurdin, dan La Ode Anhusadar. “*Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19*” (Kendari:Jurnal Obsesi, 2020), hal. 687.
- Pane, Merry Dame Cristy. virus corona kementerian kesehatan republic Indonesia, (<https://www.alodokter.com/virus-corona>), Selasa, 09 Maret 2021.
- Pemarsih, Desi “*Blended Learning Untuk Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19*” (Golden Age: Jurnal Pendidikan Usia Dini) 1 Juni 2021.
- Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)(<https://www.stella-maris.sch.id/blog/paud/>) Selasa 16 Maret 2021.
- Prayitno dan Belferik. *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa* (Jakarta: PT Grasindo, 2011) hlm 28.
- Purandina, I Putu Yoga., & I Made Astra Winaya. “*Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*” (Cetta: jurnal ilmu pendidikan,2020):274
- Rinduan Zain, “*Olah Data Kualitatif*” , e-learning.fitk.uin-suka.ac.id <http://e-learning.fitk.uin-suka.ac.id/course/> . Diakses pada 28 Februari 2020.

- Rohman, Abdul dan Mastur Anwar. *“Implementasi Teori Pembelajaran Blended Learning Dalam Menyeimbangkan Kapabilitas Belajar Pada Era Digital (Studi Kasus Di Prodi PAI Universitas Alma Ata Yogyakarta)”* An-Nuha, (2019) hlm 36.
- S. Nasution *“Sosiologi Pendidikan”* (Jakarta: Bumi Aksara,2002) hlm 92.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017): hlm 8-9.
- Suhairi dan Jumara Santi *“Model Manajemen Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19”* (syntax literate: Jurnal Ilmiah Indonesia) 4 april 2021.
- Suhendro, Eko *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19* (Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini,2020)5(3):137
- Supriadi, Oding. *“Peranan Kepala PAUD Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19”*.(Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,2020) hlm 842.
- Suprihatin, Siti *“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”* (Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro,2015) 3(1):75
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 2 Tahun 2020 dan No 3 Tahun 2020.
- Surat Edaran No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Pandemi
- Tim Dosen UPI Manajemen Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm 230.